## TAJUK RENCANA

# Hindari Titik-titik Kemacetan

KEMACETAN tak terhindarkan. Demikian judul *headline* atau berita koran ini, Kamis (5/5) kemarin. Kemacetan bersamaan libur lebaran memang mewarnai banyak ruas jalan di DIY, bukan hanya jalan-jalan menuju pusat kota Yogyakarta, yaitu Malioboro, tetapi juga jalan-jalan lain, lebih-lebih ruas jalan menuju objek-objek wisata se-DIY. Antrean Panjang mobil dengan plat berbagai daerah juga banyak mewarnai seputaran *traffic ligh* di dalam maupun luar kota Yogya.

Terjadinya banyak kemacetan ini bisa dimaklumi, sebab banyak warga DIY yang merantau ke daerah lain mudik pada liburan panjang lebaran ini, apalagi sudah dua kali lebaran tidak ada mudik, sehingga sudah banyak yang *ngampet*. Di sisi lain juga banyak wisatawan yang sengaja datang ke Yogyakarta untuk liburan dan menikmati objek-objek wisata yang ada.

Kenyataan ini patut disyukuri, karena pesona pariwisata Yogya masih menarik banyak orang. Dengan membanjirnya wisatawan ke Yogya, maka menjadi berkah tersendiri bagi mereka yang mengais rejeki di bidang jasa terkait wisatawan, baik kuliner, pengelola objek wisata, maupun sarana-sarana lain. Para wisatawan ini harus disambut dengan gembira, bahkan dilayani dengan baik, sehingga suatu saat nanti mereka akan datang lagi. Juga akan mengabarkan kepuasannya selama berwisata di Yogya kepada orang lain, sehingga menjadi promosi yang murah meriah, sehingga di masa-masa mendatang wisatawan yang datang akan lebih banyak lagi.

Terjadinya kemacetan saat liburan lebaran sudah diprediksi Gubernur DIY Sri Sultan HB X sekitar seminggu lalu, termasuk di Kawasan seputar Malioboro. Sebagaimana diberitakan koran ini, Kamis (28/4), para wisatawan banyak yang merasa belum ke Yogya kalau belum ke Malioboro. Bahkan orang Yogya sendiri kadang ada yang kalau keluar rumah lantas melintas Malioboro. Terkait hal ini Sultan menyerahkan kepada petugas untuk mengaturnya.

Sedang untuk menghindari kemacetan, atau agar tidak menambah macet, Sri Sultan mengimbau masyarakat yang tujuannya tidak ke DIY agar tidak masuk kota Yogya dulu. Misalnya kalau mau ke Magelang, dari Prambanan masuk Kota Yogya, tetapi langsung belok kanan, sedang kalau dari Purworejo langsung belok kiri. Sebab kalau sudah terjebak kemacetan, selain menambah panjang deretan kendaraan, waktu perjalanan juga menjadi lebih lama.

Sedang bagi masyarakat DIY sendiri, kiranya perlu *mengalah* pada masa-masa sekarang ini. Misalnya, kalau tidak ada urusan penting tidak perlu ke Malioboro dulu. Biarlah para wisatawan memuaskan diri terlebih dahulu ke objek wisata yang dikehendaki. Kalau bepergian hendaknya menghindari titik-titik yang rawan kemacetan. Bahkan kalau perlu tidak menggunakan kendaraan roda empat terlebih dahulu, misalnya menggunakan sepeda motor yang bisa berjalan lebih lincah, termasuk untuk menerobos kemacetan.

Kita berharap, para wisatawan bisa menikmati destinasi yang ada di DIY secara nyaman dan aman. Untuk menciptakan keadaan ini tentu membutuhkan partisipasi banyak pihak, khususnya berbagai stakeholders terkait, mulai para pengelola objek wisata, para pedagang kuliner dan aneka oleh-oleh, mereka yang berkecimpun di bidang jasa pariwisata, tukang parker, sampai aparat keamanan. Tentu kita tidak ingin adanya aksi *nuthuk* tarif, baik harga makanan, oleh-oleh maupun jasa parkir, karena hanya akan membuat wisatawan kapok untuk datang lagi, Begitu juga kita tidak ingin mendengar adanya aksi-aksi yang merugikan wisatawan, misalnya pencopetan, ataupun kecelakaan yang dialami wisatawan. Karena itu peran aparat keamanan dan para relawan bidang penyelamatan (personel PMI, SAR, dsb) sangat dibutuhkan.

Semoga, terjadi kemacetan di sejumlah ruas jalan di DIY yang bagi sebagian kalangan cukup mengganggu itu mendatangkan berkah besar bagi masyarakat yang mengais rezeki di sektor pariwisata, Harapannya keadaan saat ini bisa mengobati masa-masa *paceklik* sejak pandemi Covid-19. Lebih dari itu, tentu saja kita berharap semua tetap menerapkan prokes ketat, sehingga keadaan saat ini tidak menjadi ajang penyebaran virus Korona. Pendek kata, harapannya semua senantisa dalam keadaan aman, nyaman, dan tetap sehat wal afiat. ❑

# Pentingnya Melakukan Silaturrahim

**Sahiron Syamsuddin**

**SILATURRAHIM** yang merupakan kata serapan dari Bahasa Arab, yakni *shilat* (menyambung) dan *rahim* (persaudaraan). Memiliki arti upaya seseorang menyambung dan atau melestarikan hubungan persaudaraan dengan orang lain yang merupakan bagian dari keluarga besarnya. Ini silaturrahim dalam arti sempit. Silaturrahim ini dapat dilakukan juga untuk skala yang lebih luas, yakni relasi baik antarumat manusia, meski berbeda suku, bangsa dan agama.

Dalam skala kecil, orang yang paling utama untuk di-silaturrahimi adalah kedua orangtua, khususnya ibu kandung. Dalam sebuah hadis diterangkan Rasulullah SAW didatangi seseorang, lalu bertanya. *"Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berhak untuk diperlakukan secara baik olehku?"* Rasulullah menjawab: *"Ibumu, ibumu, dan ibumu, lalu bapakmu"* (HR al-Bukhari dan Muslim).

**Paling Berjasa**

Mengapa ibu lebih ditekankan? Tentu karena ibu orang yang paling berjasa dalam kehidupan ini. Dia telah melakukan segala sesuatu yang bisa dilakukan untuk anak-anaknya, khususnya di masa-masa awal kehidupan mereka. Pengorbanan ibu tidak dapat dinilai harganya. Setelah itu, bapak kita harus di-silaturrahimi, karena bapak juga telah berjasa bagi kehidupan anak-anaknya. Anggota keluarga yang lain juga harus dijaga dan diperkuat tali persaudaraannya. Ketika ada di antara mereka terputus tali persaudaraannya karena alasan apapun, maka Rasulullah Saw memerintahkan kita untuk menyambung persaudaraan kembali.

Dalam skala besar, silaturrahim perlu dilakukan antarorang dalam satu suku, satu agama dan satu bangsa, bahkan antara sesama umat manusia. Persaudaraan sesama suku dapat disebuat *ukhuwwah qabiliyyah*; persaudaraan dalam satu agama disebut *ukhuwwah diniyyah*; persaudaraan dalam satu bangsa disebut *ukhuwwah sya'biyyah*; dan persaudaraan antarumat manusia disebut dengan *ukhuwwah insaniyyah/basyariyyah.*

Dalam bergaul dengan sesama, terkadang seseorang melakukan hal-hal dosa terhadap sesama, misalnya mencaci maki, membohongi, melukai, menggunjing, berprasangka buruk dan lain-lain. Dosa-dosa yang berhubungan dengan sesama manusia baru bisa diampuni

KR-JOKO SANTOSO

Allah apabila orang yang dianiaya itu telah memberikan maaf kepada orang yang melakukan dosa tersebut.

Seandainya seseorang yang telah melakukan perbuatan dosa kepada orang lain itu tidak mendapatkan ampunan dari orang yang dianiaya, maka kebaikan orang yang berbuat dosa tersebut akan dikurangi dan diberikan kepada orang yang dianiaya, atau keburukan orang yang dianiaya tadi akan dibebankan kepada orang yang zalim itu.

**'Muflis'**

Kalau itu terjadi, maka orang yang tidak mendapat ampunan dari saudaranya itu disebut dengan *muflis* (orang pailit secara eskatologis). Hal ini sebaiknya tidak terjadi. Karena itu, silaturrahim sangat penting dengan tujuan bahwa satu dengan yang lainnya bisa saling meminta maaf dan memaafkan, atau dengan istilah yang sangat populer di Indonesia, halal bi halal. Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa yang ingin dilapangkan rizkinya atau 'dipanjangkan umurnya', maka bersilaturrahimlah."* Berdasarkan hadis tersebut, ada dua manfaat lain dari bersilaturrahim, yakni (1) dilapangkan rizkinya, dan (2) dipanjangkan umurnya.

Terkait dengan kelapangan rizki, kita bisa mengatakan orang yang suka bersilaturrahim akan mempunyai banyak saudara dan banyak teman,. Atau dalam bahasa kontemporer, dia memiliki networking atau jaringan yang bisa mendorong untuk terbukanya pintu rizki secara lebih lebar dan lebih luas.

Terkait panjang umur, para ulama berbeda pendapat. Sebagian mengatakan orang yang suka bersilaturrahim akan dipanjangkan umurnya secara hakiki. Sebagian yang lain mengatakan, yang dimaksud dengan kata tersebut dia (orang yang suka bersilaturrahim) akan dikenang kebaikannya oleh saudara, teman dan masyarakat luas. Tidak hanya ketika dia masih hidup, melainkan juga ketika dia sudah meninggal dunia. ❑

***) Prof Dr phil Sahiron Syamsuddin, MA**, UIN Sunan Kalijaga, PWNU DIY*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

# Reaktualisasi 'Tutwuri Handayani'

**Ki Bambang Widodo**

**KI HADJAR** Dewantara, Pahlawan Nasional dan Bapak Pendidikan Nasional. Dalam mendidik para siswanya, Ki Hadjar Dewantara menggunakan sistem Among yang menurut cara berlakunya disebut sistem *tutwuri handayani*. Menurut sistem Among, setiap pamong (guru) sebagai pemimpin dalam proses pendidikan melaksanakan: *tutwuri handayani, ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tuladha*.

Dalam perkembangannya, *Tutwuri Handayani* bukan hanya sebagai sistem belajar mengajar tetapi telah menjadi perwujudan suatu sistem pendidikan nasional. Hal ini diteguhkan dengan penetapan Lambang Departeteman Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang bernama Kementerian Pendidikan, Kebudayan, Riset dan Teknologi RI, dengan semboyan *Tutwuri Handayani*, melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0398/M/1977 tanggal 6 September 1977. Makna *Tutwuri*: Pemimpin mengikuti dari belakang dengan memberi kemerdekaan bergerak bagi yang dipimpinnya. Sedangkan *Handayani* : mempengaruhi dengan daya kekuatan, jika perlu dengan paksaan. Hal tersebut dilakukan apabila kebebasan yang diberikan disalahgunakan, sehingga membahayakan dirinya dan orang lain.

**Berjiwa Kekeluargaan**

Sistem Among yaitu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan *kodrat alam* dan *kemerdekaan. Kodrat alam*: merupakan syarat untuk kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya. Sedangkan *kemerdekaan* bermakna memiliki pribadi yang tangguh, berfikir dan bertindak merdeka.

Sistem Among menempatkan peserta didik sebagi subjek dan juga sebagai objek sekaligus dalam proses pendidikan. Peserta didik sebagai figur sentral diberi kemerdekaan sepenuhnya berkembang. Interaksi guru dan peserta didik bersifat dialogis. Mereka diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya memberi pengajaran dan pendidikan, tetapi juga menanamkan kemampuan kepada peserta didik agar bisa mencari sendiri ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Guru bertugas *ngemong* ialah memberi kebebasan bergerak menurut kemampuan, tetapi harus bertindak apabila kebebasan itu berakibat membahayakan keselamatan yang *diemong* dalam hal ini peserta didik. *Ngemong* itu diartikan mengasuh dan *diemong* itu diartikan diasuh. Guru hanya membimbing dari belakang dan baru mengingatkan peserta didik jika mengarah ke satu tindakan yang membahayakan (*tutwuri handayani*). Terus membangkitkan semangat dan motivasi *(ing madya mangun karsa*), dan selalu menjadi contoh dan teladan dalam perilaku dan ucapannya (*ing ngarsa sung tulada*). Inti dari Sistem Among yang esensial adalah pembelajaran dan pendidikan yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*.

**Keterpurukan Fundamental**

Seperti dirasakan, pendidikan nasional saat ini mengalami keterpurukan fundamental, baik dalam kualitas maupun arah perkembangannya. Peserta didik diseragamkan dan distandarkan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan kurikilum yang berganti-ganti. Kualitas pendidikan dibanding negara-negara lain sangat terbelakang. Tragisnya, pendidikan nasional tidak mempunyai arah yang jelas menghadapi globalisasi.

Bisa dikatakan, pendidikan nasional telah gagal melahirkan manusia-manusia yang bertanggungjawab terhadap kemajuan bangsa dan kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Berbagai fenomena sosial seperti korupsi, konsumerisme, hedonisme, budaya instan, tawuran, amuk massa, pudarnya rasa kesetiakawanan sosial, pupusnya toleransi dan lainnya dapat dilihat sebagai gejala terkikisnya nilai-nilai moral, etika dan empati masyarakat.

Mampukah kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menumbuhkembangkan kembali ajaran Ki Hadjar Dewantara? Ajaran yang menekankan semangat gotong royong, mengikut-sertakan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat berdasarkan prinsip *tutwuri handayani*?. Sekolah dapat merdeka dengan diberi otoritas menentukan proses pengajaran dan pembelajaraan. Serta menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas terutama dalam pengembangan karakter mulia, literasi dan numerasi berdasarkan jati diri bangsa Indonesia: Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. ❑

***) Ki Bambang Widodo SPd MPd,** Ketua Umum Barahmus DIY/Kabid Kebudayaan Ikatan Alumni Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.*

## PIKIRAN PEMBACA

**Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik**

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Tertibkan Banner Bertebaran

**YOGYA** adalah kota seni, kota budaya, kota pelajar, tujuan mudik dan wisata. Momen hari raya Idul Fitri tampak disuguhkan pemandangan setiap sudut perempatan jalan, banner-banner ucapan selamat hari raya bertebaran dari para politisi beserta simbol partainya atau iklan apapun. Terkadang ada yang ditempatkan memang tempat untuk baliho berizin, ada juga yang main taruh asal ada ruang kosong untuk menempelkan banner.

Dalam rangka memperindah Yogya, sebaiknya pihak terkait untuk bergerak menertibkan pesan-pesan visual yang tidak pada tempatnya utamanya pemasangan banner. Sepanjang ditempatkan dengan baik dan berizin tidak jadi persoalan. Namun kalau asal tempel tidak rapi justru pemandangan kota jadi jelek, kurang enak dipandang bagi para warga DIY utamanya dan tamu pengunjung pada umumnya.

Mari jadikan Yogya sebagai kota terindah di dunia dengan seribu 'julukan', tetap dijaga keindahan, kerapian dan kenyamanan. Pemasangan banner yang benar, rapi, tertib dan indah dipandang mata, jangan terkesan liar dan sembarang. Jogja memang Istimewa. ❑

***Eko Mulyadi,** Guru Proyek IPAS-Fisika SMKN 3 Yogyakarta*

## Yogya Itu Biasa, Tapi Ngangeni

**IDUL FITRI** di Yogya, sering menjadi tujuan saya dan adik-adik, mengingat sudah tidak ada orang tua. Dan sebagai orang yang pernah kuliah di Yogya (UGM) tetap saja saya memiliki rasa 'sesuatu' bila kembali ke kota ini.

Memang Yogya tidak sepesat kota lain dalam kemajuan pembangunan. Bahkan yang menarik, dalam membangun kota, langgam *alon-alon waton kelakon* tampaknya tetap dilaksanakan. Dan yang harus diacungi jempol, pembangunan tidak banyak merusak identitas kota. Kota ini tetap Yogya, sebagaimana dikenal 30 tahun lalu, tidak tergerus atas nama pembangunan. Maka bangunan bersejarah, kereta andong, becak dan sepeda masih tampak. Keramahan warga, makanan murah dan lainnya.

Itulah sebab, saya suka menyebut Yogya itu biasa-biasa saja, tetapi tetap ngangeni. Orang selalu kangen datang ke Yogya karena ada sesuatu yang tidak diketemukan di kota lain. ❑

***Purwati,** warga Jakarta wisata di Yogya*

## Pojok KR

Pedagang 'Nuthuk' terancam sanksi.
**-- Karena itu jangan coba-coba!**

***

Napi Magelang bisa video call gratis.
**-- Silaturahmi virtual berkah lebaran.**

***

Belanja gratis bagi anak yatim Purbalingga.
**-- Perlu ditiru di daerah lain.**

Berabé

Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.